



**POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM
KELUARGA PENGUSAHA KONVEKSI DI DESA
PAGUMENGANMAS KARANGDADAP PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI	:	<i>PENULIS</i>
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	<i>15 September 2014</i>
NO. KLASIFIKASI	:	<i>PA 14 1235</i>
NO. INDUK	:	<i>123521</i>

Oleh :

PUJI LESTARI
NIM: 202 109 400

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2014**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUJI LESTARI
NIM : 202 109 400
Jurusan : TARBIYAH
Angkatan : 2009

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA PENGUSAHA KONVEKSI DI DESA PAGUMENGANMAS KARANGDADAP PEKALONGAN ” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar kami bersedia mendapat sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Mei 2014

Yang Menyatakan



PUJI LESTARI
NIM: 202 109400

H. Zaenal Mustakim, M.Ag
Jl. Mawar Raya no.16 Graha
Tirto Asri Pekalongan

H. Agus Khumaedi, M.Ag
Loning rt.02/02 Petarukan
Pemalang

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi
a.n Sdri. Puji Lestari

Pekalongan, Mei 2014

Kepada :
Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di-
PEKALONGAN

Assalamualikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : PUJI LESTARI

NIM : 202 109 400

Judul : "POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK
DALAM KELUARGA PENGUSAHA KONVEKSI DI
DESA PAGUMENGANMAS KARANGDADAP
PEKALONGAN"

Dengan permohonan agar skripsi Saudara tersebut, dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

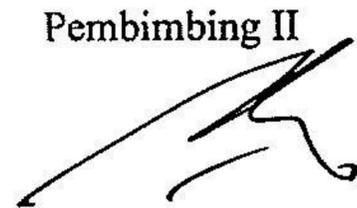
Wassalamalaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


H. Zaenal Mustakim, M. Ag

NIP:197105261999031002

Pembimbing II


H. Agus Khumaedi, M. Ag

NIP:196808181999031003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **PUJI LESTARI**
NIM : **202 109 400**
Judul Skripsi : **POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK
DALAM KELUARGA PENGUSAHA KONVEKSI DI
DESA PAGUMENGANMAS KARANGDADAP
PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 14 Mei 2014 dan dinyatakan
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Drs. H. Ahmad Zaeni, M.Ag
Ketua

Abdul Basith, M.Pd
Anggota



Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

MOTO

يَتَأَيُّبُ الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*

(QS. At-Tahrim: 6)

“kesabaran hati, do’a dan kekuatan cinta dari orang tua adalah kunci keberhasilan dan kesuksesan anak.”

ABSTRAK

Lestari, Puji. 2014. Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Pengusaha Konveksi Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan. Skripsi Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Kata kunci: Pola Pendidikan Agama Islam

Keluarga pada dasarnya merupakan lingkungan pertama dan utama bagi kehidupan anak, karena dalam keluargalah anak mendapatkan bimbingan dan pengajaran pertama dan utama bagi kehidupan anak oleh karena itu pada keluargalah terpikul suatu kewajiban pertama untuk membimbing dan mendidik anak. Pendidikan ini sebagai fondasi bagi anak-anaknya dalam menjalani kehidupan, sehingga tercipta sikap, mental dan perilaku anak yang sesuai dengan syari'at islam.

Adapun rumusan masalah pada skripsi ini yaitu: Bagaimana pola Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga pengusaha konveksi di Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan yang meliputi: metode, materi, tujuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga tersebut? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola Pendidikan Agama Islam anak dalam keluarga pengusaha konveksi di desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan, yang meliputi metode, materi, tujuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga pengusaha konveksi desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan.

Desain penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitiannya adalah penelitian lapangan. Sementara teknik pengumpulan datanya adalah dihasilkan dengan menggunakan metode interview yaitu tanya jawab secara lisan antara peneliti dan objek peneliti, sedangkan metode dokumentasi yaitu untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen berupa arsip atau catatan penting yang mendukung penelitian.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari analisis data dapat diperoleh temuan bahwa pada umumnya keluarga pengusaha konveksi memandang penting pendidikan agama islam yang dibuktikan dengan orang tua menerapkan berbagai bentuk atau pola pendidikan bagi anak-anaknya. Adapun bentuk penerapan kegiatan pendidikan agama islam yang diterapkan: pola modern serta pola tradisional dengan pelaksanaan pembinaan iman dan tauhid, pembinaan akhlak, pembinaan ibadah dan agama pada umumnya dan pembinaan kepribadian dan sosial anak. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pola pendidikan agama islam dalam keluarga pengusaha konveksi adalah adanya tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan pola pendidikan agama islam adalah kesibukan orang tua sebagai pengusaha konveksi yang sibuk dan rendahnya pendidikan orang tua.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan dan idola kita Nabi Besar Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang telah membawa manusia dari jalan kesesatan menuju jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT.

Berkat Allah-lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA PENGUSAHA KONVEKSI DI DESA PAGUMENGANMAS KARANGDADAP PEKALONGAN”. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini. Penulis merasa dukungan, bimbingan, dan saran mereka tidak ternilai harganya. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan beserta stafnya.
3. Bapak H. Zaenal Mustakim, M.Ag dan Bapak H. Agus Khumaedy, M.ag selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pemikiran, dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Shinta Dewi R, SH, MH selaku Wali Studi, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan penulis selama masa studi di STAIN Pekalongan.
5. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademika di kampus STAIN Pekalongan, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
6. Ibu Hj. Kholidah selaku kepala Desa Pagumenganmas beserta seluruh stafnya yang telah berkenan memberikan izin dalam penelitian.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	18

BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ANAK DALAM KELUARGA PENGUSAHA KONVEKSI

A. Pendidikan Agama Islam	20
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	20
2. Dasar-dasar Pendidikan dan Metode Pendidikan Agama Islam	22
3. Materi Pokok Pendidikan Agama Islam	33
4. Tujuan Pendidikan	36
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga	39

B. Anak Dalam Keluarga Keluarga	40
1. Pengertian Anak.....	40
2. Pengertian Keluarga.....	41
3. Fungsi Keluarga	43
4. Hak-hak Anak Dalam Keluarga.....	48
5. Pembinaan Pribadi Anak	49
6. Pengertian Pengusaha Konveksi	52
7. Jenis-jenis Konveksi	53

BAB III GAMBARAN UMUM DESA PAGUMENGANMAS KARANGDADAP PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan	54
1. Letak Geografis Desa Pagumenganmas.....	54
2. Visi dan Misi Desa Pagumenganmas.....	55
3. Struktur Pemerintahan Desa Pagumenganmas	56
B. Potensi Sumber Daya Manusia	57
1. Keadaan Penduduk	57
2. Sarana dan Prasarana	60
3. Sosial Budaya	63
C. Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Pengusaha Konveksi di Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan	70

BAB IV ANALISIS POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA PENGUSAHA KONVEKSI DI DESA PAGUMENGANMAS KARANGDADAP PEKALONGAN

A. Analisis Pelaksanaan Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Pengusaha Konveksi di Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan	80
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga	



Pengusaha Konveksi di Desa Pagumenganmas Karangdadap
Pekalongan 84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 89
B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara
2. Surat Penunjukan Pembimbing
3. Permohonan Ijin Penelitian
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel I	Susunan Organisasi Pemerintah Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan	56
Tabel II	Keadaan Keluarga di Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan	57
Tabel III	Jumlah Anak dalam Usia Wajib Belajar 9 Tahun	58
Tabel IV	Keadaan Pendidikan di Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan	59
Tabel V	Sarana dan Prasarana	60
Tabel VI	Mata Pencaharian Penduduk	67
Tabel VII	Kegiatan Keagamaan dan Kemasyarakatan Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanat dari Allah yang dibebankan kepada setiap orang tua, mereka berkewajiban untuk mengemban amanat tersebut dengan sebaik-baiknya. Karena kelak di akhirat orang tua akan dimintai pertanggung jawaban atas amanat tersebut. Adapun salah satu cara dapat mengemban amanat tersebut dengan baik ialah dengan mendidik dan mengajar pada anak dengan pendidikan islam.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pusat pendidikan itu meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat atau dikenal dengan istilah “Tri Pusat Pendidikan”.¹ Dari ketiga pusat pendidikan tersebut, keluarga atau rumah tangga merupakan pusat atau lingkungan pendidikan yang utama dan pertama kali dikenal oleh anak.

Anak yang lahir dalam keadaan fitrah dan tidak berdaya, maka sudah tentu membutuhkan pertolongan dan uluran tangan orang tuanya. Ini berarti orang tua wajib bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dari pendidikan anak. Karena keluarga merupakan lingkungan di mana anak pertama kali mengenal pendidikan awal. Dengan demikian orang tualah yang harus memiliki tugas ini

Keluarga sebagai lingkungan primer memegang keteladanan yang sangat penting bagi anak sampai berusia dewasa, keteladanan orang tua tersebut dapat berpengaruh sekali terhadap pembentukan kepribadian anak.

¹ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Persada, 1982), hlm.48.

Prinsip diatas sejalan dengan konsep islam tentang pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam hadits Nabi SAW :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يَغْرِبَ لِسَانُهُ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه أبو يعلى والطبراني)

Artinya: “Setiap bayi yang dilahirkan, dalam keadaan fitrah (suci) hingga bergerak lisannya, maka kedua ibu bapaknya menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi” (HR. Abu Ya’la, At-Thabrani)²

Kalau dilihat dari kacamata paedagogis dan didukung oleh hadits tersebut di atas, maka pada dasarnya orangtuanyalah yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pertumbuhan anak.

Islam sebagai agama yang sempurna dan paripurna mewasiatkan akan tanggung jawab paedagogis ini, yang terdapat dalam Surat At-Tahriim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahriim: 6)³

Ayat tersebut di atas merupakan dasar pelaksanaan pendidikan dalam rumah tangga atau keluarga. Apabila orang tua dapat mendidik dirinya sendiri dan

² M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, (Jakarta: Siraja, 2006), hlm.190.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Depag RI, 1971), hlm.591.



seluruh anggotanya dengan Pendidikan Agama Islam, maka mereka akan terhindar dari siksa neraka. Jadi keluarga yang bertanggung jawab penuh sebagai pengemban amanat / wasiat dari ayat tersebut untuk dapat menjaga diri sendiri dan keluarga dari siksa api neraka adalah dengan melalui jalan pendidikan dan pengajaran.

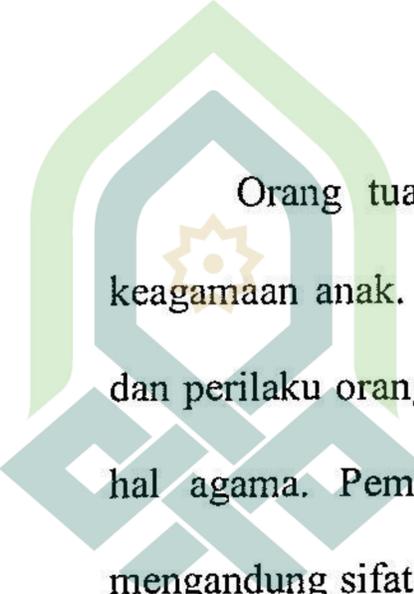
Dalam rangka pembentukan kepribadian anak, maka harus adanya bimbingan dan dorongan serta pengawasan terhadap anak dibutuhkan sekali, hal ini memerlukan kerjasama yang baik dan harmonis antara keluarga terutama orang tua, guru dan lingkungan masyarakat di mana anak itu berada.

Hubungan kerjasama yang baik antara bapak dan ibu dapat menanamkan nilai akhlaqul karimah terhadap anak, maka kerjasama inilah yang sangat diharapkan dalam rangka pembentukan kepribadian anak, dalam hal ini Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa :

“Suasana yang baik dalam keluarga yaitu terutama tergantung pada bapak dan ibu sebagai pengatur keluarga dan dasar dari seluruh pendidikan keluarga adalah saling cinta mencintai”.⁴

Keluarga sebagai lingkungan dan pusat pendidikan yang utama dan pertama mempunyai peranan yang sangat penting bagi anak. Kasih sayang yang diberikan oleh orang tua dapat menimbulkan rasa aman dan rasa terlindungi bagi anak, kasih sayang dari orang tua akan dapat memperlancar pertumbuhan dan proses pendidikan anak.

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya Offset, 1985), hlm.96.



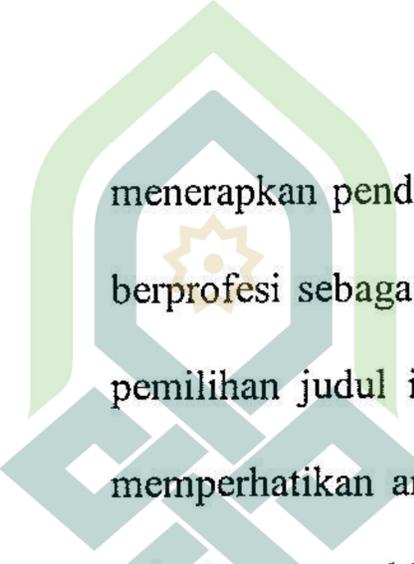
Orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan perasaan keagamaan anak. Contoh praktik keagamaan dalam kehidupan keluarga, ucapan dan perilaku orang tua merupakan alat yang utama dalam mendidik anak tentang hal agama. Pemberian situasi serta tingkah laku dari orang dewasa yang mengandung sifat-sifat religius serta pembentukan kebiasaan akan menghidupkan perasaan anak yang makin lama semakin disadari setelah kecerdasan berkembang.

Pendidikan agama melalui perasaan berarti memberikan kesan yang mendalam tentang kehidupan beragama yang akan tertanam dan berakar dalam jiwa selama hidup. Untuk membentuk pribadi anak yang beriman dan taat menjalankan perintah-perintah agama, maka anak perlu dibiasakan, diperintahkan dan dilatih sejak kecil maka semakin terasa kebutuhannya kepada agama di masa dewasa nanti.

Sebagai seorang pemimpin keluarga dan seorang pengusaha, seharusnya dapat menjadi contoh dalam perilaku sehari-hari. Jika tidak maka dia hanya pandai dalam mengamalkan ajaran agama dan tidak pandai pula dalam mendidik anak dalam keluarganya. Perlu dimengerti pula bahwa seorang yang mengetahui lebih banyak tentang pengetahuan keagamaan sebagai orang tua banyak dibutuhkan oleh masyarakat yaitu dalam rangka memberikan bimbingan dan nasihat keagamaan.⁵

Dengan memperhatikan, menghayati dan mendalami beberapa teori pendidikan islam di atas, maka apakah orang tua telah dapat melaksanakan atau

⁵KH. Achmad Siddiq, *Khittah Nahdliyah*, (Surabaya : Khalista, 2005), hlm.18



menerapkan pendidikan islam dalam keluarganya terutama bagi korang tua yang berprofesi sebagai pengusaha terutama di bidang konveksi. Alasan pokok dalam pemilihan judul ini karena sekarang ini banyak orang tua yang kurang dalam memperhatikan anaknya, terutama bagi pengusaha mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa akan tanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam pendidikan, mereka hanya menyekolahkan saja tanpa memperhatikan, padahal yang terpenting adalah dari orang tualah yang lebih utama pendidikan itu diberikan, sehingga itu menjadikan seorang anak pengetahuan ilmu agamanya kurang.

Desa Pagumenganmas merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Karangdadap kabupaten Pekalongan yang sebagian adalah pengusaha konveksi. Dalam usahanya itu telah menjadikan sebuah kesibukan yang luar biasa, disini apakah orang tua mampu mendidik serta memperhatikan anak-anaknya dalam pendidikannya, terutama dalam Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Pengusaha Konveksi Di Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan”**

Adapun yang menjadi dasar atau alasan pemilihan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran islam, serta untuk membentuk pribadi anak yang baik, beriman dan taat menjalankan perintah-perintah agama

dan penulis sendiri mengambil jurusan Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam maka sudah pasti judulnya mengenai Pendidikan Agama Islam

2. Penulis ingin mengetahui tentang Pola Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga pengusaha konveksi
3. Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan, karena di desa tersebut banyak keluarga yang berprofesi sebagai pengusaha konveksi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan hal yang menjadi permasalahan diatas sebagai berikut:

1. Bagaimana pola Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga pengusaha konveksi di desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pola Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga pengusaha konveksi di desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola Pendidikan Agama Islam anak dalam keluarga pengusaha konveksi di desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan.



- 
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga pengusaha konveksi di Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah khazanah keilmuan dan memberikan informasi mengenai Pendidikan Agama Islam bagi keluarga konveksi
- b. Dapat meningkatkan aktivitas Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga pengusaha konveksi dalam rangka pembentukan kepribadian anak.

2. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis, skripsi ini diharapkan memiliki kegunaan yaitu:

- a. Memberikan wawasan dan wacana bahwa peran aktif keluarga (orang tua) di butuhkan untuk memotifasi anak dalam belajar terutama dalam keluarga pengusaha konveksi di desa Pagumengan mas kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua agar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga lebih terarah pada pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran islam.⁶

Pendidikan sebenarnya dapat dilihat dari 2 sudut, yaitu sudut pandang individu dan sudut pandang masyarakat. Dari sudut individu, pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi-potensi individu yang terpendam dan tersembunyi. Sedangkan dari sudut pandangan masyarakat, pendidikan merupakan usaha untuk mewariskan nilai-nilai budaya oleh generasi muda agar hidup masyarakat berkelanjutan.⁷ Dengan demikian di dalam pendidikan terdapat upaya untuk melakukan perubahan perilaku.

Dalam buku karya M.Dalyono, dijelaskan bahwa dalam tahap-tahap masa perkembangan kanak-kanak, yaitu antara umur 2 sampai 12 tahun. Perkembangan pribadi anak dimulai dengan semakin berkembangnya fungsi-fungsi indera anak untuk mengadakan pengamatan. Bahkan dapat dikatakan, bahwa perkembangan dsetiap aspek kewajiban anak pada masa ini sangat didominasi oleh pengamatannya.⁸

Dalam buku karya Ahmadi menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju

⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1987), hlm.23.

⁷ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hlm.3.

⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm.20.

terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma-norma islam, maka dalam hal ini mencakup segala segi baik jasmani maupun rohani, intelektual maupun tingkah laku yang sesuai dengan ajaran islam.⁹

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling penting, sebab keluarga dianggap sebagai tempat yang paling sempurna sifat dan wujudnya dalam pembentukan pribadi yang utuh dan orang tua sebagai penuntun, pengajar dan pemberi contoh.¹⁰

Pemikiran sosial modern mengatakan bahwa keluarga itu adalah unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat di mana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya adalah bersifat langsung. Di situlah berkembang individu dan di situlah terbentuknya tahap-tahap awal proses pemasyarakatan, dan melalui interaksi dengannya ia memperoleh pengetahuan, ketrampilan, minat, nilai-nilai, emosi dan sikapnya dalam hidup dan dengan itu ia memperoleh ketentraman dan ketenangan.¹¹

Adapun pengertian pengusaha adalah orang yang membuka usaha dengan maksud memperoleh keuntungan, memelihara usaha itu dan membesarkannya, dalam bidang produksi atau barang-barang ekonomi atau jasa.¹²

Konveksi merupakan usaha mikro kecil dan menengah atau orang-orang juga sering menyebutnya industri rumahan. Pada usaha ini, tidak hanya baju yang dibuat oleh pelaku usaha konveksi tapi bermacam-macam. Contohnya : konveksi baju, celana jins, jaket, dan masih banyak yang lain.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.73.

¹⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.13.

¹¹ Hasan Langgulung, *Op.Cit*, hlm.348.

¹² Sudrajat Rosyid, dkk, *Op.Cit*, hlm.14.



Jadi pengusaha konveksi adalah orang yang membuka usaha dengan maksud memperoleh keuntungan, memelihara usaha itu dan membesarkannya, dalam bidang produksi konveksi, seperti baju, celana jins, jaket dan lain sebagainya.

Dalam buku karya J.Winardi, dijelaskan bahwa ciri-ciri dari seorang pengusaha (enterpreneur) Muslim adalah selalu menjaga nilai-nilai agama, senang memberi manfaat pada orang lain, selalu bersikap adil dan berbisnis, selalu inovatif dan kreatif, menjalin kerja sama dengan pihak lain, dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.¹³

Dengan demikian jelas keluarga mempunyai peran sangat penting dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya terutama dalam Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam termasuk bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga terhadap anak-anaknya. Pendidikan agama ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak-anaknya melalui bimbingan agama yang sehat. Begitu juga membekalkan anak-anaknya dengan pengetahuan-pengetahuan agama dan kebudayaan islam yang sesuai dengan umurnya dalam bidang-bidang akidah, ibadah, muamalat dan sejarah. Begitu juga dengan mengajarkan kepadanya cara-cara yang betul untuk menunaikan syiar-syiar dan kewajiban-kewajiban agama, dan menolongnya mengembangkan sikap agama yang betul, yang termasuk mula-mula sekali adalah iman yang kuat kepada

¹³ J. Winardi, *Entrepreneur dan Enterpreneurship*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.2.

Allah swt, kepercayaan agama yang kuat, takut kepada Allah dan selalu mendapat pengawasan daripadanya dalam segala perbuatan dan perkataan.¹⁴

2. Penelitian Yang Relevan

Dalam skripsi saudari Aimatul Hidayah nim 23205120 dengan judul *“Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Guru SMP Negeri 1 Warungasem Batang”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga guru SMP N 1 Warungasem Batang yang berlatar belakang kehidupan agama dalam kategori cukup baik berdasarkan hasil angket jawaban A sebanyak 59 atau mencapai 68%, dan jawaban B sebanyak 28 atau mencapai 32% yang terdapat pada tabel VIII. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terdapat tabel IX yang menjawab A sebanyak 395 atau mencapai 80% dan yang menjawab B sebanyak 87% dan yang menjawab C sebanyak 11 atau mencapai 2%. Sedangkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak yang menjawab A sebanyak 405 atau mencapai 70%, dan menjawab B sebanyak 158 atau 27%, dan yang menjawab C sebanyak 17 atau mencapai 3%. Dari ketiga hasil tersebut diatas masuk dalam interval 70%-84% dengan baik.¹⁵

Dalam skripsi saudara Nur Fadhilah nim 23206239 dengan judul *“Pengaruh Orang Tua Yang Berprofesi Sebagai Pengusaha Batik Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Di Kelurahan Medono Kota Pekalongan”* ditemukan data bahwa orang tua yang berprofesi sebagai

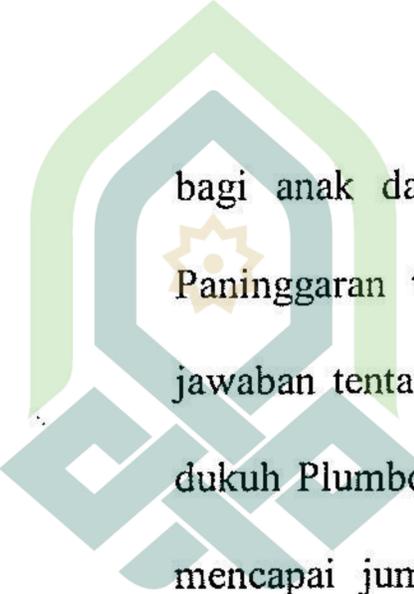
¹⁴ Hasan Langgulung, *Op.Cit*, hlm.372.

¹⁵ Aimatul Hidayah, yang berjudul *“Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Guru SMP Negeri 1 Warungasem Batang”* Skripsi Strata Satu Dalam Ilmu Tarbiyah, (Pekalongan: Perpustakaan Stain Pekaalongan, 2010), hlm.vii.

pengusaha batik di kelurahan Medono kota Pekalongan termasuk dalam kategori baik yaitu 62 yang terletak antara interval 50-64, dan Pendidikan Agama Islam anak usia 6 sampai 12 tahun di kelurahan Medono kota Pekalongan termasuk dalam kategori sangat baik yaitu 74 yang terletak interval antara nilai 65-80. Orang tua yang berprofesi sebagai pengusaha batik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendidikan Agama Islam anak usia 6 sampai 12 tahun di kelurahan Medono kota Pekalongan. Hal ini dapat diketahui $r_{xy} > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% yaitu $r_0 > r_t$ ($r_0 = 0,937$, $r_t = 0,294$) maupun 1% yaitu $r_0 > r_t$ ($r_0 = 0,937$, $r_t = 0,382$). Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh signifikan antara orang tua yang berprofesi sebagai pengusaha batik dengan Pendidikan Agama Islam anak usia 6 sampai 12 tahun di kelurahan Medono kota Pekalongan. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan diterima.¹⁶

Dalam skripsi saudara Isriana nim 23206025 yang berjudul "*Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Di Dukuh Plumbon Desa Winduaji Kecamatan Paninggaran*" hasil penelitiannya adalah keluarga di dukuh Plumbon desa Winduaji kecamatan Paninggaran tergolong cukup, hal ini dibuktikan dari hasil tabel frekuensi jawaban tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di dukuh plumbon desa Winduaji kecamatan Paninggaran untuk kategori cukup mencapai jumlah terbanyak yaitu diraih 20 responden dengan prosentase 45,5%. Pola Pendidikan Agama Islam

¹⁶ Nur Fadhilah, yang berjudul "*Pengaruh Orang Tua yang berprofesi sebagai pengusaha Batik Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Di Kelurahan Medono Kota Pekalongan (Studi Atas Anak Usia 6 Sampai 12 Tahun)*" Skripsi Strata Satu Dalam Ilmu Tarbiyah, (Pekalongan: Perpustakaan Stain Pekaalongan, 2010), hlm.vii.



bagi anak dalam keluarga di dukuh Plumbon desa Winduaji kecamatan Paninggaran tergolong cukup, hal ini dibuktikan dari hasil tabel frekuensi jawaban tentang Pola Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga di dukuh Plumbon desa Winduaji kecamatan Paninggaran untuk kategori cukup mencapai jumlah terbanyak yaitu diraih 24 responden dengan prosentase 54,5%. Faktor yang mempengaruhi Pola Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga di dukuh Plumbon desa Winduaji kecamatan Paninggaran pelaksanaan suatu aktivitas dalam rangka mencapai tujuan tertentu, tidak akan terlepas dari suatu adanya hambatan dan juga hal yang mendukung. Dari hasil angket atau penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga dukuh Plumbon desa Winduaji kecamatan Paninggaran adalah: a) adanya tempat-tempat ibadah baik masjid atau musholla yang mengadakan kegiatan keagamaan, b) adanya pengajian-pengajian baik yang bersifat umum maupun khusus terutama pengajian anak-anak yang sifatnya rutinitas, c) adanya kesadaran yang tinggi dari orang tua atas kewajiban mendidik anak, d) adanya ketaatan anak kepada orang tua, sehingga anak mudah dididik, dibimbing dan diarahkan kepada kebaikan, dan e) adanya sekolah-sekolah yang bernuansa islam seperti MI, MTS, MA. Adapun faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga di dukuh Plumbon desa Winduaji kecamatan Paninggaran, antara lain: a) orang tua banyak disibukkan oleh pekerjaan mereka yang mengakibatkan kelelahan fisik, b) pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik, c) nasihat atau teguran

orang tua yang terkadang tidak dipatuhi anak, dan d) kurang adanya saling pengertian antara suami istri dalam mendidik anak.¹⁷

Agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada penelitian yang mengenai pola Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga pengusaha konveksi di desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu gambaran pola hubungan antara variabel atau kerangka konsep hal yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti.¹⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran islam.

Keluarga merupakan salah satu pendidikan pertama dan utama dibandingkan dengan pusat pendidikan lainnya dan diperkirakan pada keluarga berlangsung dengan kewajaran.

Sebagai pendidik anak-anaknya, ayah dan ibu mempunyai kewajiban. Kewajiban ayah adalah mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya melalui pemanfaatan karunia Allah SWT di muka bumi.

¹⁷ Isriana, yang berjudul "*Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Di Dukuh Plumbon Desa Winduaji Kecamatan Paninggaran*" Skripsi Strata Satu Dalam Ilmu Tarbiyah, (Pekalongan: Perpustakaan Stain Pekalongan, 2010), hlm.vii.

¹⁸ STAIN Pekalongan, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Press, 2007), hlm.13.

Sedangkan kewajiban ibu adalah menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga di rumah suaminya, terlebih dan merawat anak-anaknya.¹⁹

Untuk itu, berdasarkan atas kewajiban-kewajiban orang tua tersebut diharapkan para orang tua dapat menjalankan kewajiban-kewajiban mereka sebagaimana mestinya agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terpenuhi serta dapat memperoleh pendidikan, khususnya pendidikan Agama Islam yang mencakup baik jasmani maupun rohani, intelektual maupun tingkah laku, sehingga kelak anak dapat menjalani hidup sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam.

Orang tua sebagai kepala keluarga seharusnya dapat menjadi contoh dalam perilakunya sehari-hari, demikian pula dalam mendidik keluarganya. Adapun pelaksanaan atau pola Pendidikan Agama Islam dalam keluarga pengusaha konveksi di desa Pagumengan mas Karangdadap Pekalongan dilakukan dengan menerapkan metode pembiasaan, suri tauladan, pemberian nasihat, tanya jawab serta cerita, selain itu orang tua juga memberikan materi pendidikan keimanan, ibadah, akhlak serta membaca Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang

¹⁹ Ahmad D. Marimba, *Op.Cit*, hlm.109.

diselidiki. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²⁰

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.²¹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Orang tua yang berprofesi sebagai pengusaha konveksi yang mempunyai anak usia 0-12 tahun, anak yang menjadi sampel, dan dokumentasi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber pendukung.²² Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku perpustakaan yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara (*interview*) yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan dari penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pola Pendidikan Agama Islam bagi anak

²⁰ Lexy Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.3.

²¹ Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.199.

²² *Ibid*, hlm.199.



dalam keluarga pengusaha konveksi di desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pola Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga tersebut.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode untuk mendapatkan data berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya, dengan menggunakan dokumentasi sistematis dan *check-list* (daftar centrang) sebagai instrumen pengumpulan data.²³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen, baik berupa arsip atau catatan-catatan penting yang ada hubungannya dengan penelitian ini, untuk kelengkapan data yang diperoleh dari objek seperti data tentang kondisi keluarga para orang tua yang berprofesi sebagai pengusaha konveksi.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Data yang diperoleh berupa transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan memberikan predikat pada variabel yang

²³ *ibid*, hlm.149.



diteliti sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Kondisi tersebut diukur dengan persentasi baru kemudian ditransfer ke predikat. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah pola Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga pengusaha konfeksi di desa Pagumengan mas kecamatan Karangdadap kabupaten Pekalongan.

Untuk menganalisisnya akan menggunakan metode induktif, maksudnya untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum. Selanjutnya hasil analisis ini akan berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab 1 Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pendidikan Agama Islam dan anak dalam keluarga berisi dua sub bab yaitu pertama, Pendidikan Agama Islam meliputi : pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar dan metode Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam keluarga. Kedua, pengertian anak dalam keluarga pengusaha konveksi, meliputi pengertian anak, pengertian keluarga, fungsi keluarga, hak-hak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Pola Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Konveksi

Desa Pagumenganmas

Pelaksanaan pola Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga pengusaha konveksi di Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan ada beberapa macam dan bentuk kegiatannya seperti:

- a) Pola Keteladanan, yaitu Pembinaan Iman dan Tauhid, yakni anak diajari dan diajak serta dibiasakan untuk berdoa sebelum mengerjakan sesuatu, mendirikan sholat. Hal ini mereka lakukan anak dengan meniru orangtuanya.
- b) Pola Pembiasaan, yaitu Pembinaan Akhlak, yakni orang tua mengajari dan membiasakan kepada anaknya berkata dengan lemah lembut, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang kecil dan berbuat baik dan sopan.
- c) Pola dengan Nasehat atau Pemberian Contoh, yaitu Pembinaan ibadah dan agama, yakni pada umumnya orang tua mengajari dan mengajak serta membiasakan untuk beribadah seperti sholat, mengaji dan menyuruh untuk belajar mengaji di TPQ, serta mengajak anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan tiap minggu, seperti jama'ah tahlil, nariyah serta yasin, pembacaan



maulid Nabi atau Dibaan (Marhabanan). Yang kedua Pembinaan kepribadian dan sosial anak, yakni orang tua mengajari dan membiasakan kepada anaknya untuk berperilaku dan berkepribadian yang baik dalam lingkungan masyarakat, dan orang tua juga menaruh anaknya pada Taman Pendidikan Qur'an serta Pondok Pesantren.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Pengusaha Konveksi Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan.

Faktor pendukung adalah adanya tujuan yang hendak dicapai, yakni menjadikan anak yang mempunyai ilmu pengetahuan agama yang luas, berbakti kepada kedua orang tua dan menjadi anak yang sholeh dan sholeha.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan Pola Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga Pengusaha konveksi adalah:

a. Sektor Keluarga

- 1) Pendidikan orang tua yang rendah
- 2) Kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak
- 3) Kesibukan keluarga terutama ibu rumah tangga sebagai pengusaha konveksi

b. Sektor Lingkungan dan Pergaulan

- 1) Lingkungan yang tidak baik serta tidak mendukung sehingga berpengaruh tidak baik pula pada anak. Lingkungan orang dewasa yang tidak sesuai dengan usia anak.

c. Sektor Media Massa

Informasi dari media elektronik dan media massa yang tidak tersaring.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pola Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga pengusaha konveksi di Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan, maka peneliti memberikan masukan dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada keluarga Pengusaha konveksi Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan, maka masukan ini semoga bisa dijadikan refleksi untuk menjadikan pelaksanaan pola Pendidikan Agama Islam lebih baik dari pada sebelumnya.

1. Untuk seluruh keluarga Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan bahwasanya Pendidikan Agama Islam bukan hanya tanggung jawab individu akan tetapi tanggung jawab kita bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Terutama untuk Pendidikan non formal seperti yang ada di Desa Pagumenganmas peran serta masyarakat sangat dibutuhkan karena tanpa kerjasama dan dukungan Pendidikan Agama Islam tidak akan berjalan baik.
2. Untuk seluruh keluarga Pengusaha konveksi Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan sebisa mungkin dalam keluarga itu membagi waktu antara urusan pekerjaan, rumah tangga dan mendidik anak-anak

mereka. Karena Pendidikan bukan hanya usaha sementara akan tetapi Pendidikan berlangsung seumur hidup.

3. Untuk seluruh keluarga Pengusaha konveksi Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan, hendaknya Pendidikan Agama Islam dilaksanakan bukan hanya sebuah teori akan tetapi sebisa mungkin dapat diaplikasikan dalam kehidupan dimasyarakat sehingga akan terjalin kehidupan yang harmonis yang mendatangkan kerukunan dan ketentraman antar warga.
4. Untuk seluruh keluarga Pengusaha konveksi Desa Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan, hendaknya lebih memperhatikan Pendidikan anaknya baik formal maupun non formal, karena Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi.
5. Untuk perangkat desa dan tokoh agama, hendaknya selalu menjadi pengayom dan contoh bagi masyarakat Pengusaha konveksi serta selalu membimbing mereka guna tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam. Karena pada dasarnya contoh dan panutan masyarakat Pengusaha konveksi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abullah, Abdurahman Saleh. 1994. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Agama RI, Departemen. 1982. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : DvPAG RI.

Al Abrasyi, M. Athiyah. 1987. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

al Taumi Assalbani, Oemar Muhammad.1970. *Filsafat Pendidikan Islam, Terjemah Hasan langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang.

Amin, Ahmad. 1988. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.

Arifin, Bambang Syamsul.2008. *Psikologi Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Azmi, Muhammad. 1999. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah : Upaya Mengefektifkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bahreisj, Hussein. 1987. *Himpunan Hadits Shahih Muslim*. Surabaya: Al-ikhlas.

Dalyono, M. 1992. *Psikologi Pendidikan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Darminto, Poerwa. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Pusataka.

Departemen Agama RI, Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas. 2003. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.

----- . 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Drajat, Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

-----, 1985. *Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam.

Fadhilah, Nur. 2010. "Pengaruh Orang Tua yang berprofesi sebagai pengusaha Batik Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Di Kelurahan Medono Kota Pekalongan (Studi Atas Anak Usia 6 Sampai 12 Tahun)". *Skripsi Strata Satu Dalam Ilmu Tarbiyah*. Pekalongan: Perpustakaan Stain Pekalongan.

Faisal, Sanafiah. 1983. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

H.M. Arifin, M.Ed. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. Jilid. 1.

Hasan, M. Ali. 2006. *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*. Jakarta: Siraja.

Hasbi As-Shidiqi, Muhammad. 1982. *Hakikat Islam Dan Unsur-unsur Agama*. Kudus: Menara.

Hidayah, Aimatul. 2010. "Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Guru SMP Negeri 1 Warungasem Batang". *Skripsi Strata Satu Dalam Ilmu Tarbiyah*. Pekalongan: Perpustakaan Stain Pekalongan.

<http://usahakonveksi.blogspot.com/2013/02/usahamicro>. Diakses. 13 Januari 2014.

Ikhsan, H. Fuad. 2001. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ilyas, Yanuar. 1999. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.

Imam, Barnadib Sutari. 1984. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: FIP IKIP.

Isriana. 2010. "Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Di Dukuh Plumbon Desa Winduaji Kecamatan Paninggaran" *Skripsi Strata Satu Dalam Ilmu Tarbiyah*. Pekalongan: Perpustakaan Stain Pekalongan.

Langgulung, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Al Husna Zikra.



-----, 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

-----, 1986. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.

-----, 1995. *Manusia dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Al-Husna Zikra.

-----, 1988. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Maloeng, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Marimba, Ahmad D. 1987. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Markum, M. Enoch. 1997. *Anak, Keluarga dan Masyarakat*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

Patmonodewo, Soemiarti. 1995. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Porwodarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanto, M. Ngalim. 1985. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya Offset.

Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

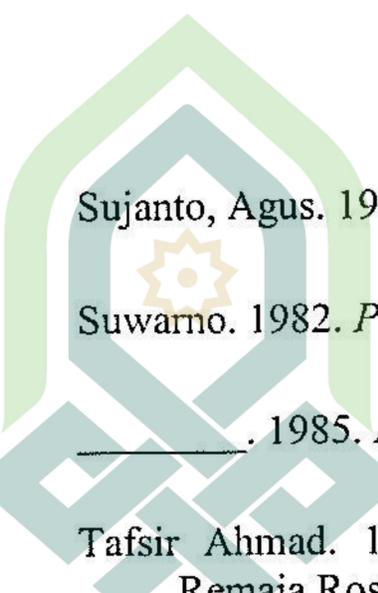
Saleh Noor, Muhammad. 1976. *Didaktik Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Saleh, Abdurrahman dkk. 1986. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Bina Aksara.

Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Siddiq, KH. Achmad. 2005. *Khittah Nahdliyah*. Surabaya: Khalista.

STAIN Pekalongan. 2007. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pekalongan : STAIN Press.



Sujanto, Agus. 1984. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru.

Suwarno. 1982. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Persada.

_____. 1985. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.

Tafsir Ahmad. 1993. *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*. Bandung :
Remaja Rosdakarya

Tim Penyusun. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Ulwan, Nashih Abdullah. 1988. *Pedoman Pendidikan Anak-anak Dalam Islam
Jilid 1-2*. Semarang: CV. Toha Putra.

Winardi, J. 2004. *Enterpreneur dan Enterpreneurship*. Jakarta: Kencana.

Yunus, Mahmud. 1978. *Pokok-pokok Pendidikan Dan Pengajaran*. Jakarta: PT.
Hida Karya Agung.

Zaini, Syahmina. 1986. *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Agama
Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Zuhrini, dkk. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha
Nasional.

TRANSKIP WAWANCARA

1. Menurut bapak atau ibu pendidikan itu penting atau tidak?

Wawancara dengan Ibu Etika 15 Maret 2014

“Pendidikan meniko sanget penting, kalian pendidikan saget dadosaken wawasan ingkang luas, kalian mboten dados tiyang ingkang nol pothol, supados pengalamane luas, uripipun terang mboten koyo wong tuwone seng ora sekolah, lan Pendidikan Agomo niku luweh sanget penting, soale saged damel sangu urip wonten ing dunyo lan akhirat”. Artinya “Pendidikan itu sangat penting, dengan Pendidikan dapat menjadikan wawasan kita semakin luas, dan agar tidak menjadi orang yang nol pothol (tidak tahu apa-apa), dan menjadikan pengalaman yang luas, hidupnya agar terang dan agar tidak sama dengan orang tuanya yang penting, karena bisa buat bekal hidup di dunia dan di akhirat”.

Wawancara dengan Bapak Edi 15 Maret 2014

“Pendidikan meniko sanget penting, kersane mboten bodho, lan Pendidikan Agomo inggih penting supados ndadosaken anak ingkang sholeh, sholeha, lan berbakti teng tiang sepah kalhipun”. Artinya: “Pendidikan itu sangat penting, agar tidak menjadikan orang yang bodoh, dan Pendidikan juga penting agar menjadikan anak yang beriman, mengerti dan menjadi anak yang sholeh dan sholeha dan berbakti kepada kedua orang tuanya”.

Wawancara dengan Ibu Nanik 15 Maret 2014

“Pendidikan niku sanget penting, masalahe bocah-bocah sekolah, ngaji masa depane kepenak”. Artinya: “Pendidikan itu sangat penting, masalahnya dengan Pendidikan anak-anak dapat sekolah, mengaji dan agar masa depannya enak/ cerah”.

2. Apakah peran orang tua dalam penerapan pendidikan itu penting? Terus bentuk atau pola penerapan seperti apa?

Wawancara dengan Ibu Heny 15 Maret 2014

“peran orang tua dalam Pendidikan Agama kepada anaknya itu sangat penting, pola yang saya gunakan dalam mendidik agama islam kepada anak saya, saya memilih dengan pola modern. Karena sedikitnya waktu yang dapat saya luangkan dengan anak saya, oleh karena itu saya memilih untuk mengundang guru privat untuk mengajari anak saya, selain itu saya menggunakan media elektronik, dalam mendidik anak, saya berikan pembelajaran-pembelajaran agama islam seperti gerakan sholat, bacaan sholat, mengaji dan lain sebagainya melalui kaset dvd serta melalui internet namun dalam penggunaan media elektronik tersebut saya tetap memberikan pengawasan serta batasan terhadap

anak, supaya anak tidak melanggar batasan-batasan dalam penggunaan media tersebut”

Wawancara dengan Ustadz Didik 15 Maret 2014

“peran orang tua dalam Pendidikan Agama kepada anaknya sangat penting, yakni mengajarkan dan mendidik anak untuk selalu beribadah, mengaji serta memberikan tauladan bagi anaknya dan pola yang bagus untuk diterapkan yaitu pola pembiasaan, keteladanan, dari orang tua (contoh langsung dari orang tua), jika ada rezeki sekali-kali dikasih hadiah dan anak harus dibiasakan sejak kecil tentang agama seperti, sholat 5 waktu, mengaji, puasa, dan lain sebagainya”.

Wawancara dengan Ibu Firda 15 Maret 2014

“bentuk atau pola peran saya sebagai orang tua dalam menerapkan Pendidikan Agama pada anak adalah dengan cara atau metode membelajari, menuntun, dan cara-cara memahami semua pelajaran khususnya pelajaran agama islam , seperti: sholat, mengaji, dengan cara menyekolahkan dan mendidik anaknya untuk mengikuti acara marhabanan, tahlilan, serta nariyahan”.

Wawancara dengan Ibu Anita 15 Maret 2014

“perane wong tuwo marang anak yo ndidik anak supoyo patuh, ngerti unggah-ungguh sak duwure, taat marang tuwo lan taat marang agomo lan masyarakat, karo wong tuwone kudu ngaweh contoh sing apik”. Artinya: “peran orang tua kepada anaknya yaitu mendidik anaknya supaya menjadi anak yang patuh, mengerti sopan santun terhadap orang tua , taat terhadap orang tua, agama, dan masyarakat”.

Wawancara dengan Bapak Roni 15 Maret 2014

“bentuk atau pola peran dari orang tua dalam Pendidikan Agama Islam kepada anaknya yaitu menyuruh dan mengajak anaknya untuk selalu datang ke masjid lebih awal dan berjama'ah di masjid”.

Wawancara dengan Ibu Rini 15 Maret 2014

“anak harus dididik pendidikan agama dan harus dibiasakan mulai dari kecil hingga dewasa, tujuannya supaya mengerti tentang ajaran agama dan dididik pendidikan agama dirumah, dimasjid serta dimasyarakat”.

Wawancara dengan Ibu Pipik 15 Maret 2014

“keinginan sebagai orang tua yaitu mendoakan anaknya, tujuannya agar bisa menjadi orang yang pintar dan mengerti pendidikan supaya tidak

ketinggalan zaman, pengalamannya agar banyak dan menjadi anak yang sholeh dan sholeha”.

3. Dalam melaksanakan penerapan pendidikan tujuan apa yang di inginkan bapak atau ibu?

Wawancara dengan Bapak Roni 15 Maret 2014

“tujuanipun dipun terapaken Pendidikan Agama supados ngertos toto kromo marang tiyang sepah, saged ngaji. Ngertos masalah agomo lan dadosaken yugo ingkang sholeh sholeha”. Artinya: “tujuan diterapkannya Pendidikan Agama supaya anak mengerti tata krama kepada orang tua, bisa mengaji, mengetahui masalah tentang agama dan menjadikan anak yang sholeh dan sholeha”.

Wawancara dengan Ibu Rini 15 Maret 2014

“tujuannya agar menjadi anak yang mengerti masalah agama, masalah ibadah, memahami agama secara mendalam, selamat di dunia dan di akhirat dan supaya menjadikan anak sholeh dan sholeha”.

Wawancara dengan Arini Minnataka putri Ibu Rini 18 Maret 2014

“ya ibu dan bapak memberikan Pendidikan Agama Islam pada saya”.

Wawancara dengan Lintang Ayu putri Ibu Nanik 18 Maret 2014

“ibu slalu mengajari dan menyuruh saya untuk mengaji, belajar, les dan sholat”.

Wawancara dengan Arini Minnataka putri Ibu Rini 18 Maret 2014

“ibu dan bapak menyuruh saya mengaji dan mengajari saya sholat, dan mengajak saya tahlilan dan dibaan serta nariyahan dan ibu slalu mengajari dan membiasakan supaya aku sholat 5 waktu”.

Wawancara dengan Lintang Ayu putri Ibu Nanik 18Maret 2014

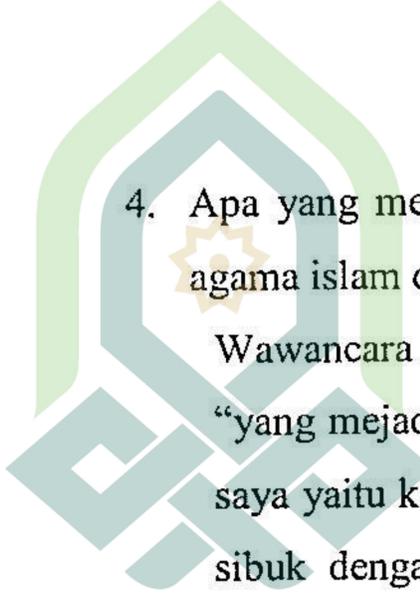
“ya, ibu slalu menyuruh dan mengajari sholat, mengaji, belajar, dan selalu mengajak saya tahlilan setiap malam jum’at”.

Wawancara dengan Arini Minnataka putri Ibu Rini 18 Maret 2014

“saya senang karena saya bisa sekolah dan bisa mengaji”.

Wawancara dengan Lintang Ayu putri Ibu Nanik 18Maret 2014

“seneng, saya bisa mengaji dan bisa belajar dirumah dan di sekolah”.

- 
- 
4. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan pola pendidikan agama islam dalam keluarga pengusaha konveksi?

Wawancara dengan Bapak Roni 18 Maret 2014

“yang mejadi penghambat dalam pola Pendidikan Agama Islam bagi anak saya yaitu karena sedikitnya waktu untuk anak saya karena terkadang saya sibuk dengan pekerjaan saya karena banyak yang harus saya lakukan, maka dari itu saya memilih untuk memanggulkan guru privat untuk mengajarnya, karena disamping sibuk saya juga merasa kurang mampu dalam mendidik anak saya karena minimnya pendidikan yang saya punya”.

Wawancara dengan ibu Rini 18 Maret 2014

“yang menjadi penghambat dalam pola Pendidikan Agama Islam bagi anak saya, ya salah satunya adalah dari lingkungan serta pergaulan. Dari lingkungan yang tidak baik serta tidak mendukung sehingga berpengaruh tidak baik pula pada anak. Karena banyak anak yang putus sekolah, yang kemudian lingkungan menjadi banyak anak yang suka bermain-main serta Lingkungan dewasa yang tidak sesuai dengan usia anak. Karena disana banyak orang tua dewasa yang tidak peduli serta membiarkan anaknya bergaul dengan orang dewasa sehingga mereka meniru kebiasaan mereka, seperti merokok.”.

Wawancara dengan ibu Rini 18 Maret 2014

“yang menjadi penghambat dalam pola Pendidikan Agama Islam bagi anak saya ialah dari sektor media massa, yaitu Informasi dari media elektronik dan media massa yang tidak tersaring. Terkadang saya kurang memperhatikan anak dalam menggunakan media elektronik seperti internet, *play station*,serta *hand phone*. Karena terkadang anak susah diberi batasan-batasan dalam penggunaan media tersebut tapi tetap saja sering dilanggar”.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumadewi No. 9, Tlp. (0285) 42375, Faks. (0285) 423168, Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Stt.20.C-II/PP.00.9/674/2014
Lamp :
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Pekalongan, 14 Mei 2014

Kepada

Yth. 1. H. Zaenal Mustakim, M. Ag
2. Agus Khumaedy, M. Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : PUJI LESTARI
NIM : 202109400
Semester : X

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA PENGUSAHA KONVEKSI DI DESA PAGUMENGANMAS KARANGDADAP PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah
Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
0670717 199903 1001





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Karamulungga, No. 9, Tlp. (0285) 4257575, Faks (0285) 425148, Pekalongan 51111
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/674/2014

Pekalongan, 14 Mei 2014

Tempat :

Tujuan : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. KEPALA DESA PAGUMENGANMAS KARANGDADAP

di --

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : PUJI LESTARI

NIM : 202109400

Semester : X

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

"POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA PENGUSAHA KONVEKSI DI DESA PAGUMENGANMAS KARANGDADAP PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D
19670717 199903 1001





**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN KARANGDADAP
DESA PAGUMENGANMAS**

Sekretariat : Balai Desa Pagumenganmas No.

SURAT KETERANGAN

No. 67 / Ds / IV / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Pagumenganmas Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : PUJI LESTARI

NIM : 202109400

Jurusan : Tarbiyah Pai

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan

Telah mengadakan penelitian di Desa Pagumenganmas, sejak tanggal 15 Maret s/d 30 April 2014 dengan judul: "POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA PENGUSAHA KONVEKSI DI DESA PAGUMENGANMAS KARANGDADAP PEKALONGAN".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yang berkepentingan

PUJI LESTARI

Karangdadap, 15 April 2014

Kepala Desa Pagumenganmas

Karangdadap Pekalongan

HJ. KHOLIDAH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : PUJI LESTARI
Tempat, Tanggal lahir : Pekalongan, 13 Nopember 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Pagumenganmas Rt : 01 Rw : 01 No.
35 Kec. Karangadadap, Kab. Pekalongan.

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 01 Pagumenganmas : Lulus Tahun 2003
2. MTs SS Proto : Lulus Tahun 2006
3. SMA N 1 Kedungwuni : Lulus Tahun 2009
4. STAIN Pekalongan : Angkatan Tahun 2009

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : WAHYUDIN
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : SITI NASIROH
Agama : Islam
Alamat : Desa Pagumenganmas Rt : 01 Rw : 01 No.
35 Kec. Karangadadap, Kab. Pekalongan.

Demikian data ini saya buat dengan sebenar-benarnya, kiranya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, Mei 2014

Yang membuat,



PUJILESTARI
NIM. 202109400